

SARI

Kumalasari, Sakti Dian. 2009. *Prosesi dan Makna Simbolik Ritual Dalam Penggarapan Sawah (Studi Kasus Petani Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Drs. Adang Syamsudin S., M. Si. Dosen Pembimbing II: Nugroho Trisnu Brata., S. Sos., M. Hum.

Kata Kunci: Ritual, Penggarapan Sawah, Makna Simbolik

Penyelenggaraan tradisi sangat penting bagi masyarakat pendukungnya dan dianggap sebagai ritual yang sesuai dengan masyarakat tersebut. Pada umumnya setiap ritual memiliki berbagai maksud, tujuan dan makna tersendiri bagi pelaku. Dalam pelaksanaan ritual penggarapan sawah ditemukan penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna dan tujuan tertentu, sehingga menggugah keingintahuan peneliti untuk mengetahui makna di balik simbol-simbol tersebut.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana prosesi dan ritual penggarapan sawah yang dilakukan oleh petani Desa Adiarsa? (2) Mengapa petani Adiarsa melakukan ritual dalam prosesi penggarapan sawah?. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana ritual penggarapan sawah yang dilakukan petani Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, (2) untuk mengetahui alasan mengapa petani Adiarsa melakukan ritual penggarapan sawah. Metode penelitian ini dengan metode kualitatif, lokasi penelitian dilakukan di Desa Adiarsa. Sumber data dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dalam ritual penggarapan sawah, masyarakat Adiarsa masih melakukannya meskipun ada beberapa yang mulai dihilangkan. Dalam ritual seharusnya urutan upacara yang dilakukan adalah *tulak*, *mimiti*, dan *ngelep*. Tetapi sekarang *tulak* sudah jarang masyarakat yang masih melakukannya. Ritual penggarapan sawah dilakukan sebagai bentuk simbolik kepercayaan seperti terlihat pada kepercayaan masyarakat petani terhadap Allah, Dewi Sri dan makhluk penunggu sawah.

Disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ritual penggarapan sawah masyarakat Adiarsa masih melakukannya meskipun ada beberapa yang dihilangkan dari ritual aslinya. Secara umum ritual penggarapan sawah mempunyai makna dan simbol yang terkandung di dalamnya, pertama untuk meminta keselamatan dan yang kedua untuk meningkatkan solidaritas antar sesama. Upacara ritual penggarapan sawah merupakan bentuk rasa syukur masyarakat Adiarsa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan rasa hormat terhadap Dewi Sri serta makhluk halus yang menunggu sawahnya.

Disarankan supaya tidak hilang karakteristik dari ritual penggarapan sawah yang terkandung dalam makna simbol-simbol tersebut, hendaknya tiap petani yang akan melakukan ritual penggarapan sawah mempunyai kesadaran untuk

menjaga kemurnian simbol yang ada. Hendaknya setiap penyelenggara ritual *mimiti* meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan, dengan pelaksanaan *mimiti* dilakukan secara komunal dan sederhana oleh warga masyarakat sehingga biaya yang dikeluarkan dapat ditanggung bersama.

